

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan bentuk penelitian korelasional. Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf, (2017) dijelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik. Menurut sumber lain, dikatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang terstruktur guna mengkuantifikasikan data dengan bentuk angka untuk dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang diteliti (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Berbeda dengan metode penelitian yang lainnya, penelitian kuantitatif memiliki beberapa ciri – ciri, antara lain:

- a. Menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta memiliki rancangan operasional yang mendetail.
- b. Data yang dikumpulkan berupa data yang dapat dikuantitatifkan atau dapat dihitung dan diukur.

3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan” “faktor tak tetap” atau “Gejala yang dapat diubah-ubah”. Menurut Sugiyono dalam Purwanto, (2019) dijelaskan bahwa pada dasarnya variabel penelitian adalah, suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam indentifikasi variabel ini dapat digunakan untuk membantu mengetahui alat yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, dan teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kali ini terdapat 2 variabel yang digunakan, antara lain:

- Variabel tergantung : Kesepian pada Lansia
- Variabel bebas : Kecerdasan emosional dan dukungan keluarga

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut Sugiyono dalam Susanti, Halin, & Kurniawan, (2017) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga dapat menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional dari variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah:

1. Kesenian pada lansia

Kesenian pada lansia adalah suatu hasil respon kognitif dan emosional, dengan kondisi dimana individu tidak mendapatkan interaksi sosial yang diharapkan sehingga merasa ada kekosongan dalam kehidupannya, karena merasa tidak diperhatikan dan disayangi oleh lingkungan sekitar. Kesenian pada lansia berfokus pada beberapa hal yang saling berkorelasi dengan diri individu dan lingkungan sekitar, diungkapkan dalam skala kesenian yang terdiri dari beberapa aspek yaitu, *need for intimacy*, *cognitive process*, dan *social reinforcement*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka akan semakin tinggi tingkat kesenian pada lansia, demikian pula sebaliknya.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dari dalam diri individu yang dapat digunakan untuk mengatur dan mengelola emosi yang timbul sehingga terhindar dari kemungkinan munculnya permasalahan, diukur dengan skala kecerdasan emosional yang meliputi beberapa aspek yaitu, mengenali emosi diri, mampu mengelola emosi, memotivasi diri, mampu mengenali emosi orang lain, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada lansia, dan sebaliknya.

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah bentuk dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial terdekat yaitu keluarga dalam bentuk yang beraneka macam seperti dukungan secara emosional, instrumental, informasional, serta dukungan persahabatan atau ketersediaan dari orang terdekat. Dukungan keluarga diukur dengan skala dukungan keluarga yang meliputi beberapa aspek yaitu, *emotional or esteem support*, *tangibel or instrumental support*, *informational support*, dan

companionship support. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula dukungan keluarga pada lansia dan sebaliknya juga.

3.3 Populasi dan *Sampling*

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Susanti et al., (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah individu yang berusia lanjut atau biasa disebut dengan lansia, dan berada di wilayah Kota Semarang. Sedangkan karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu,

- a. Lansia berusia 60 – 75 tahun di Kota Semarang
- b. Memiliki pasangan.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono dalam Susanti et al., (2017)). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dimana penentuannya didasarkan pada kondisi tidak terduga atau kebetulan, yaitu seseorang yang kebetulan (*insidental*) bertemu dengan peneliti yang sedang melakukan penelitian dan sesuai dengan karakteristik populasi yang sudah ditentukan, maka akan digunakan sebagai sampel (Agung Widhi Kurniawan, 2016).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data dari masing-masing variabel. Terdapat tiga skala, yaitu skala kesepian untuk mengukur variabel tergantung, serta skala kecerdasan emosional dan skala dukungan keluarga untuk mengukur variabel bebas.

1. Skala kesepian ini tersusun atas beberapa aspek yaitu *need for intimacy*, *cognitive process*, dan *social reinforcement*. Skala ini juga tersusun atas dua jenis item yaitu *favorabel* yang berarti

merupakan pernyataan yang bersifat positif dan mendukung pernyataan mengenai aspek kesepian dan *unfavorable* yang merupakan pernyataan yang bersifat negatif dan tidak mendukung pernyataan mengenai aspek kesepian.

Berikut ini merupakan blueprint skala kesepian pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kesepian

Aspek <i>kesepian</i>	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
<i>need for intimacy</i>	2	2	4
<i>cognitive process</i>	2	2	4
<i>social reinforcement</i>	2	2	4
Total	6	6	12

- Skala kecerdasan emosional ini tersusun atas beberapa aspek yaitu, mengenali emosi diri, mampu mengelolah emosi, memotivasi diri, mampu mengenali emosi orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Skala ini juga tersusun atas dua jenis item yaitu *favorabel* yang berarti merupakan pernyataan yang bersifat positif dan mendukung pernyataan mengenai aspek kecerdasan emosional dan *unfavorable* yang merupakan pernyataan yang bersifat negatif dan tidak mendukung pernyataan mengenai aspek kecerdasan emosional.

Berikut ini merupakan blueprint skala kecerdasan emosional pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kecerdasan emosional

Aspek Kecerdasan emosional	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
Mengenal emosi diri	2	1	3
Mampu mengelolah emosi	2	1	3
Memotivasi diri	2	1	3
Mampu mengenali emosi orang lain	2	1	3
Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	2	1	3
Total	10	5	15

3. Skala dukungan keluarga ini tersusun atas beberapa aspek yaitu, dukungan emosional, dukungan informasional & penghargaan, dan dukungan instrumental. Skala ini juga tersusun atas dua jenis item yaitu *favorabel* yang berarti merupakan pernyataan yang bersifat positif dan mendukung pernyataan mengenai aspek dukungan keluarga dan *unfavorable* yang merupakan pernyataan yang bersifat negatif dan tidak mendukung pernyataan mengenai aspek dukungan keluarga.

Berikut ini merupakan blueprint skala dukungan keluarga pada tabel 3.3:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Dukungan Keluarga

Aspek Dukungan keluarga	Jumlah Item		Total
	Fav	Unfav	
<i>Emotional or esteem support</i>	2	1	3
<i>Tangibel or instrumental support</i>	2	1	3
<i>Informational support</i>	2	1	3
<i>Companionship support</i>	2	1	3
Total	8	4	12

3.5 Skoring Skala Penelitian

Dalam penyusunan skala penelitian ini, peneliti menentukan skala yang telah disusun terdiri dari dua jenis item, yaitu item *favorable* yang berarti pernyataan yang tidak mendukung kesepian dan bersifat positif, serta terdapat item *unfavorable* yang berarti pernyataan yang mengarah pada kecenderungan kesepian dan bersifat negatif. Setiap pernyataan yang tersusun mengandung empat alternatif jawaban, yaitu **(SS)** jika pernyataan dirasa **SANGAT SESUAI** dengan kondisi, **(S)** jika pernyataan dirasa **SESUAI**, **(TS)** jika pernyataan dirasa **TIDAK SESUAI**, **(STS)** jika pernyataan dinilai **SANGAT TIDAK SESUAI**. Dari setiap alternatif jawaban memiliki skor yang dimulai dari angka 1 sampai dengan 4. Pada pernyataan *favorable*, pilihan jawaban **SS** mendapat poin tertinggi yaitu 4, **S** mendapatkan poin 3, **TS** mendapat poin 2, dan **STS** mendapat poin 1. Sedangkan pada item *unfavorable* pilihan jawaban **SS** mendapat poin 1, **S** mendapat poin 2, **TS** mendapat poin 3, **STS** mendapat poin 4. Berikut merupakan penghitungan skor per item dalam skala kuesioner penelitian yang berada dalam tabel 3.4:

Tabel 3.4 Skoring Item Skala Kuesioner

No.	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas yaitu seberapa jauh instrumen di dalam penelitian itu benar – benar mengukur objek yang hendak diukur (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2017). Penelitian ini menguji validitas alat ukur melalui pengujian statistik menggunakan SPSS dengan menggunakan uji *product moment*, dengan melihat nilai *scale corrected item-total correlation* diatas 0,3 ($r > 0,3$) menggunakan uji *product moment*, serta dikoreksi dengan metode *part-whole*.

Menurut (Efendi & Widodo, 2019) reliabilitas adalah tingkat keajegan atau konsistensi suatu tes, yakni dimana suatu tes dapat dipercaya untuk mendapatkan hasil atau skor yang ajeg dan tidak berubah, walaupun diberikan tes pada kondisi yang berubah – ubah. Reliabilitas dalam penelitian kali ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang berasal dari tabel hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan menunjukkan nilai di atas 0,5 ($p > 0,5$).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data Korelasi Berganda dengan menggunakan uji hipotesis *Pearson*. Korelasi berganda digunakan untuk menguji signifikansi hubungan lebih dari dua variabel (Effendi, Mursilah, & Mujiono, 2018). Metode analisis data ini digunakan untuk melihat hubungan antara kesepian dengan kecerdasan emosional dan dukungan keluarga pada lansia.